

**LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT.  
UNILEVER TBK**

Karya Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Study Sarjana (S-I) di  
Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian  
Pada tanggal 16 Januari 2016

Oleh :

**Pembimbing I,**



Arma Yuliza, SE., M.Si  
NIDN. 1030078402

**Pembimbing II,**



Hj. Sri Yunawati., M.Acc  
NIDN. 1009018501

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Akuntansi**



Hj. Sri Yunawati., M.Acc  
NIDN. 100901850

## SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang menandatangani Surat Pernyaan ini :

NAMA : SUPRENSAM

NIM : 1124007

1. Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatanb penelitian / perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan pihak lain.
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 16 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

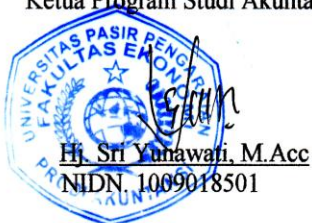


Suprensam  
NIM. 1124007

Pembimbing I,

Arma Yuliza, SE., M.Si  
NIDN. 1030078402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Hj. Sri Yunawati, M.Acc  
NIDN. 1009018501

# ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. UNILEVER TBK

<sup>1</sup> Arma Yuliza, SE., M.Si

<sup>2</sup> Hj. Sri Yunawati., M.Acc

<sup>3</sup> Suprensam  
Akuntansi

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas PT. Unilever Tbk. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Tbk yang bergerak dibidang kosmetik dan peralatan rumah tangga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang selanjutnya di persentasekan lewat tabulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dilihat dari nilai rasio lancar tahun 2012 adalah 6,28 kali, untuk tahun 2013 adalah 6,15 kali, untuk tahun 2014 adalah 6,54 kali yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. nilai rasio cepat untuk tahun 2012 adalah 3,71 kali. Untuk tahun 2013 adalah 3,73 kali. Untuk tahun 2014 adalah 4,14 kali yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan. nilai rasio kas untuk tahun 2012 adalah 15,84%. untuk tahun 2013 adalah 14,58%. untuk tahun 2014 adalah 21,92% yang berarti perusahaan memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas ditambah bank. nilai rasio perputaran kas untuk tahun 2012 adalah -10,92%. untuk tahun 2013 adalah -12,03%. untuk tahun 2014 adalah -13,65% yang berarti perusahaan memiliki modal kerja yang tidak baik untuk membiayai penjualannya. nilai rasio persediaan terhadap modal kerja bersih untuk tahun 2012 adalah -82,48. Untuk tahu 2013 adalah -81,53%. untuk tahun 2014 adalah -92,02% yang berarti perusahaan belum mampu membiayai modal kerja bersihnya (aktiva lancar – utang lancar) dengan menggunakan persediaannya.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebaiknya PT. Unilever Tbk lebih meningkatkan lagi aset lancarnya dibandingkan utang lancar, sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Quick Ratio, Chas Ratio, Chas Turn Over dan Inventory to Net Working Capital*

## ABSTRACT

The purpose of this thesis research is to investigate and liquidity menganalisis tingkat PT. Unilever Tbk. Object in this research is PT. Unilever Tbk engaged in cosmetics and household appliances. The population used in this study is the overall financial statements of the balance sheet and income statement in 2012 to 2014. In this study, the method used is quantitative method, quantitative method is a method of data analysis was done by collecting data later in persentasekan through data tabulation.

The results of this study indicate that the performance seen from the current ratio in 2012 was 6.28 times, for the year 2013 was 6.15 times, for the year 2014 was 6.54 times, which means the company is able to pay its current debt by using current assets. the value of quick ratio for 2012 was 3.71 times. For the year 2013 was 3.73 times. For the year 2014 was 4.14 times, which means the company is able to pay its current debt by using current assets without inventories. the value of the cash ratio for 2012 was 15.84%. for the year 2013 was 14.58%. for the year 2014 was 21.92%, which means the company has the cash available to pay its current debts using cash plus bank. value ratio of cash turnover for 2012 was -10.92%. for 2013 was -12.03%. for the year 2014 was -13.65%, which means the company has a working capital fund which is not good for sales. the value of the ratio of inventories to net working capital for the year 2012 was -82.48. To know 2013 was -81.53%. for the year 2014 was -92.02%, which means that the company has not been able to finance its net working capital (current assets - current liabilities) using inventory.

To improve the company's performance should PT. Unilever Tbk further enhance its current assets than current liabilities, so as to produce better value.

**Keywords : Current Ratio , Quick Ratio, Ratio Chas , Chas and Inventory Turn Over to the Net Working Capital**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan dapat berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa, standar internal yang ditetapkan manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya, perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau menunjukkan penurunan.

Perkembangan industri kosmetik dan kecantikan serta perdagangan yang pesat mengakibatkan banyak produk barang dan jasa membanjiri pasar. Para produsen berupaya menarik perhatian konsumen dengan mempromosikan produk dan jasa dengan berbagai strategi. Terkait dengan kemajuan industri kosmetik dan kecantikan tercipta persaingan antara perusahaan untuk menarik minat konsumen terhadap produk dan jasa yang mereka tawarkan. Faktor kesamaan iklim, sosial budaya, daya beli, berpotensi membuat konsumen di seluruh dunia memiliki keinginan dan kebutuhan yang sama akan kemajuan industri kosmetik dan kecantikan.

Secara umum, rasio likuiditas, solvabilitas, profabilitas, dan aktivitas merupakan salah satu indikator dari laporan keuangan. Sehingga apabila rasio likuiditas, solvabilitas, profabilitas, dan aktivitas menunjukkan hasil yang baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang baik pula.

Rasio likuiditas secara luas merupakan sebagai ukuran likuiditas yang mencakup kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang akan dibayar. Likuiditas juga dapat menunjukkan tingkat keamanan

yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset itu dilepas atau dilikuidasi. Rasio likuiditas juga sangat berguna bagi perusahaan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis rasio likuiditas sangat penting karena dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi atau melunasi kewajiban lancarnya. Analisis rasio likuiditas berguna bagi kreditor karena dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan menanamkan modal disebuah perusahaan. Analisis rasio likuiditas juga sangat bermanfaat bagi pelanggan serta pemasok dan produk jasa untuk pertimbangan dalam melakukan kontrak dengan perusahaan tersebut.

PT Unilever Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang brand produknya sangat dikenal masyarakat antara lain brand ponds, pepsodent, dan lain-lain. Dengan perusahaan seperti unilever dengan produk – produknya yang menjadi market leader dapat memungkinkan karena kinerja keuangan perusahaannya juga baik. Sejak didirikan pada 5 Desember 1933 Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

Setiap tahun PT. Unilever Tbk menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui posisi keuangan dan hasil operasi yang diperoleh. Namun belum bisa menilai kondisi keuangan perusahaan karena belum adanya analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, sehingga perusahaan belum dapat membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan dari sisi rasio likuiditas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. UNILEVER TBK**”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah analisis Tingkat Likuiditas pada PT. Unilever Tbk dilihat dengan *Current Ratio*,

*Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turn Over dan Inventory to Net Working Capital”?*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Likuiditas Pada PT. Unilever Tbk berdasarkan *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turn Over dan Inventory to Net Working Capital*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239) mengemukakan bahwa : Kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan.

Kinerja keuangan menurut rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah :”Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. (Kasmir;2013:7)

Menurut Soemarso (2013:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

#### 2.1.3 Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh banyak pihak. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain adalah :

##### 1. Pemilik Perusahaan.

Laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh manajemennya dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

##### 2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan.

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya untuk periode yang baru maka dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya, dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

##### 3. Para Investor.

Para investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja perusahaan tersebut.

##### 4. Para Kreditur

Sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2010:2)

#### 2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada

periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### 2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2013:104).

#### 2.1.1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

##### 1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam prakteknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current ratio)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

##### 2. Rasio Cepat (*quick ratio*)/*acid test ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*)/*acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Rumus untuk mencari rasio

cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### 3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah standar industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{current liabilities}}$$

##### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill, dalam Kasmir (2013) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Standar industri untuk rasio ini adalah 10%. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

##### 4. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Standar industri untuk *Inventory to Net Working Capital* adalah 12%. Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{Current Liabilities}}$$

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah :

M. Mursidi (2013) judul pembahasan: Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada CV Fokus Palembang. Metode penelitian: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*. Hasil pembahasan : *Current ratio* menunjukkan sudah baik. *Cash ratio*, kurang baik. *Quick Ratio*, kurang baik dan *Working capital asset ratio* baik.

Dwi Sari Ningsih, dkk (2012) judul pembahasan: Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada CV. Lembu Mada Nusantara di Samarinda. Metode penelitian: *current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total asset ratio, debt to equity, profit margin, return on asset, serta return on equity*. Hasil pembahasan: Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2009, 2010 dan 2011 cenderung menurun atau berfluktuasi.

Ardilla Hasni (2012) judul penelitian: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Analisis Rasio Keuangan PT Astra Otoparts Tbk. Metodologi: *Liquidity, Efficient use of Asset, Leverage, and Profitability*. Hasil pembahasan: likuiditas PT Astra Otoparts dengan rasio lancar, rasio cepat terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2009-2011, hal ini disebabkan adanya peningkatan hutang jangka pendek.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Unilever, Tbk yang bergerak di bidang kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Graha Unilever, Jl. Gatot Subroto Kav 15 Jakarta 12930.

### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

1. Rasio Lancar (*current ratio*) untuk tahun 2012 adalah 6,28 kali, untuk tahun 2013 adalah 6,15 kali dan untuk tahun 2014 adalah 6,54 kali yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancarnya.
2. Rasio Cepat (*quick ratio*) untuk tahun 2012 adalah 3,71 kali, untuk tahun 2013 adalah 3,73 kali dan untuk tahun 2014 adalah 4,14 kali yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaannya.
3. Rasio kas (*chas ratio*) untuk tahun 2012 adalah 15,84%, untuk tahun 2013 adalah 14,58% dan untuk tahun 2014 adalah 21,93% yang berarti perusahaan memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas ditambah bank.
4. Rasio Perputaran Kas (*chas turn over*) untuk tahun 2012 adalah -10,92%, untuk tahun 2013 adalah -12,03% dan untuk tahun 2014 -13,65% yang berarti perusahaan memiliki modal kerja yang tidak baik untuk membiayai penjualannya.
5. *Inventory to Net Working Capital* untuk tahun 2012 adalah -82,48%, untuk tahun 2013 adalah -81,53% dan untuk tahun 2014 adalah -92,02% yang berarti perusahaan belum mampu membiayai modal kerja bersihnya (aktiva lancar – utang lancar) dengan menggunakan persediaannya.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lainnya dan memberikan tentang penilaian suatu perusahaan tertentu.

#### 4.2.2 Rasio Likuiditas PT. Unilever Tbk

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditasnya dalam angka dan persentase selama tiga tahun terakhir (periode 2012-2014) pada PT. Unilever Tbk, sebagai berikut:



### 1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Dilihat dari hasil perhitungan rasio lancar dari tahun 2012,2013 dan 2014 disimpulkan bahwa rasio perputaran semua berada diatas standar, yang berarti PT. Unilever Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### 2. Rasio Cepat (*quick ratio*)/*acid test ratio*

Dilihat dari hasil perhitungan rasio lancar dari tahun 2012,2013 dan 2014 disimpulkan bahwa rasio perputaran semua berada diatas standar, yang berarti PT. Unilever Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaannya.

### 3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Dilihat dari hasil perhitungan rasio kas dari tahun 2012, 2013 dan 2014 disimpulkan bahwa tingkat perputaran rasio kas semuanya berada dibawah standar,yang berarti PT. Unilever Tbk memiliki kas yang belum cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan menggunakan kas ditambah bank (surat berharganya).

### 4. Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*)

Dilihat dari hasil perhitungan rasio perputaran kas tahun 2012,2013 dan 2014 disimpulkan tingkat rasio perputaran kas semuanya berada jauh dibawah standar dan hasilnya negatif, yang berarti PT. Unilever Tbk memiliki kemampuan yang tidak baik untuk membiayai penjualannya.

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Dilihat dari hasil perhitungan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih dari tahun 2012,2013 dan 2014 disimpulkan tingkat perputaran semuanya berada jauh dibawah standar dan hasil dari perhitungan rasio persediaan terhadap modal kerjanya negatif, yang berarti PT. Unilever Tbk memiliki kemaampuan yang kurang baik untuk membiayai modal kerja bersihnya dengan menggunakan persediaan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*) pada PT.Unilever Tbk dari tahun 2012-2014 berada diatas standar yang berarti perusahaan mampu membayar

kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2. Rasio Cepat (*quick ratio*) pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2012-2014 berada diatas standar yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaannya.

3. Rasio Kas (*chas ratio*) pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2012-2014 berada dibawah standar yang berarti perusahaan memiliki kas yang belum cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan menggunakan kas ditambah bank (surat berharga).

4. Rasio perputaran kas pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2012-2014 berada jauh dibawah standar dan hasil perhitungan rasio perputaran kasnya negatif, yang berarti PT. Unilever Tbk memiliki kemampuan yang kurang baik untuk membiayai penjualannya.

5. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih pada tahun 2012-2014 berada jauh dibawah standar dan hasil dari perhitungan rasio persediaan terhadap modal kerja bersihnya negatif , yang berarti PT. Unilever Tbk memiliki kemaampuan yang kurang baik untuk membiayai modal kerja bersihnya dengan menggunakan persediaan.

## 5.2 Saran

Dari uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yaitu:

1. Perusahaan harus meningkatkan lagi aktiva lancar dibandingkan utang lancarnya supaya hasil dari masing-masing rasio likuiditas berada di atas standar industri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menilai kinerja keuangan perusahaan sebaiknya menambahkan rasio-rasio lainnya seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla Hasni, 2012. *Analisis Rasio Keuangan PT Astra Otoparts Tbk*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jurnal, *Non Publikasi*.
- Dwi Sari Ningsih. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada CV. Lembu Mada Nusantara di Samarinda." Fakultas Ekonomi – Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

M. Mursidi, 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada CV. Fokus Palembang*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, Non Publikasi.

Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Prihadi, Toto.2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK* . Jakarta: PPM .Manajemen

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Soemarso, 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Www. Idx.co.id. Diakses Tanggal 5 Agustus 2015.